

RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *DOMPET AYAH SEPATU IBU* KARYA J.S. KHAIREN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI PEMBELAJARAN KARAKTER DI SMK

Raden Rista Ardiawati*¹, Wika Soviana Devi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

* Corresponding Author: ristaardawati2311@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Apr 10, 2024

Revised Jun 25, 2024

Accepted Jul 20, 2024

Available online Jul 30, 2024

Kata Kunci:

Religiusitas, kualitatif, Karya Sastra

Keywords:

Religiosity, Qualitative, Literary Works

ABSTRAK

Penelitian ini memanfaatkan sastra sebagai sarana kritik religiusitas melalui novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana religiusitas pada Novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen dapat membentuk watak peserta didik kelas XII SMK melalui penggambaran tokoh serta alur cerita dalam karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini mengacu pada teori Cresswell meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksana, 3) pengumpul data, 4) implementasi data, dan 5) pelapor hasil penelitian. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan angket. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Puspita Bangsa. Desain penelitian ini merangkum kutipan-kutipan pada

novel yang mencerminkan nilai religiusitas. Penelitian ini menemukan 3 kutipan pada novel yang menggambarkan nilai akidah. Terdapat 3 kutipan yang menggambarkan nilai akhlak. Terdapat 4 kutipan yang menggambarkan nilai ibadah. Berdasarkan hasil dari tanggapan peserta didik mengenai nilai religiusitas dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Terdapat tanggapan peserta didik yaitu nilai akidah sebanyak 17, nilai akhlak sebanyak 18 dan nilai ibadah sebanyak 26. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen mampu membantu peserta didik guna mengimplementasikan nilai religiusitas pada kegiatan sosial masyarakat yang peserta didik jalani.

ABSTRACT

This research uses literature as a means of criticizing religiosity through the novel *Dompét Ayah Shoes Ibu* by J.S. Khairen. This research aims to determine the extent to which religiosity in the novel *Dompét Ayah Shoes Ibu* by J.S Khairen can shape the character of class XII vocational school students through the depiction of characters and storylines in literary works. This study used descriptive qualitative method. This research design refers to Cresswell's theory including 1) planning, 2) implementing, 3) data collecting, 4) data implementation, and 5) reporting research results. Data collection using interview, observation and questionnaire techniques. The data source for this research is class XII students at Puspita Bangsa Vocational School. This research design summarizes quotes in the novel that reflect the value of religiosity. This research found 3 quotes in the novel that describe the value of faith. There are 3 quotes that describe moral values. There are 4 quotes that describe the value of worship. Based on the results of the students' responses regarding the value of religiosity in the novel *Dompét Ayah Shoes Ibu* by J.S. Khairen. There were student

responses, namely the value of faith was 17, the moral value was 18 and the value of worship was 26. The results of the questionnaire show that the novel *Dompot Ayah Shoes Ibu* by J.S Khairen is able to help students implement the value of religiosity in the social activities of the community that students undertake.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempera



PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra timbul ketika ada sesuatu yang menginspirasi penulis sehingga ia memiliki perasaan atau imajinasi terhadap peristiwa atau masalah dalam kehidupan nyata, baik yang dialami langsung oleh pengarang atau kejadian sehari-hari dalam masyarakat (Devi, 2019: 6). Keberadaan sastra lebih menghayati eksistensi manusia dengan segala permasalahannya. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kritik atas berbagai ketimpangan sosial di masyarakat. Termasuk ke dalam aspek pendidikan. Sastra dalam pembelajarannya jika dilakukan dengan benar dalam bidang pendidikan, tentu akan membantu fungsi pendidikan secara utuh. Pengajaran sastra memiliki peran yang mencakup aspek budaya, ideologis, dan juga aspek praktis yang sejalan dengan tujuan Pendidikan. Selain untuk membantu keterampilan berbahasa, pengajaran sastra dapat mengembangkan cipta dan rasa (indera, penalaran, perasaan, kesadaran sosial, serta religiusitas), pembentukan watak peserta didik dari penggambaran tokoh serta alur cerita dalam karya sastra (Suwondo, 2017).

Sosiologi sastra merupakan kajian yang bergantung pada sosial untuk membangun sebuah karya sastra. Kenyataan yang ada dalam sosiologi merupakan kenyataan subjektif tidak objektif, jadi pengarang bebas menuliskan pemikiran dan asumsinya untuk mengekspresikan karyanya. Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai keterkaitan antara novel kembali dengan pendekatan sosiologi (Nurhapidah & Sobari, 2019).

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S Khairen terbit tahun 2023. Novel ini berhasil membuat jutaan pembacanya sedih, terharu dan bangga. Cerita ini menggambarkan perjuangan anak-anak miskin dipedalaman Sumatera Barat untuk bisa hidup layak dan membebaskan diri dari kemiskinan. J.S Khairen juga meluncurkan novel yang tidak kalah bagus dengan novel yang peneliti sedang teliti, novel tersebut antara lain, *Kami (Bukan) Sarja Kertas*, *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu* dan *Kami Bukan Generasi Bac*t* setiap novel tentu mempunyai nilai dan karakteristik masing-masing. Novel yang

peneliti analisis yaitu novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*, novel ini memiliki keunggulan untuk pembelajaran karakter peserta didik karena mengandung nilai keagamaan yang kental dari penggambaran tokoh dan cerita dari novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* yang membimbing interaksi tokoh satu sama lain dengan dunia pada umumnya. Terlebih lagi pada saat masih banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kasus siswa menantang guru yang terjadi di daerah Bali pada laman https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d_7007751/viral-siswa-sma-lepas-baju-tantang-guru_berkelahi-ini-penyebabnya/amp. Maka dengan adanya kasus tersebut, penelitian ini sangat berguna bagi peserta didik guna membentuk karakter setiap individu peserta didik dengan baik. Selain hal tersebut novel ini juga menceritakan Keluarga Asrul dan Zeena memiliki keteguhan dengan agama. Hal tersebut yang membuat novel ini menarik untuk dikaji sebagai objek penelitian. Tokoh yang terdapat dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* memiliki karakter yang kuat dengan nilai religius. Tokoh utama Asrul dan Zeena memiliki karakter yang berbakti pada orang tuanya, penyayang, sabar dan gigih.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ

Ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 32 berbunyi:

Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana".

Hubungannya dengan pembelajaran karakter adalah bahwa pelajaran yang dapat diambil dari ayat ini adalah pentingnya taat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh agama atau sistem kepercayaan seseorang. Ini mencerminkan karakteristik karakter yang kuat, termasuk integritas, ketaatan, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral yang dipegang teguh. Seorang individu yang mempraktikkan ketundukan pada perintah Allah atau nilai-nilai etika yang dianutnya memperlihatkan karakter yang kuat dan konsisten. Belajar untuk menghormati dan mentaati prinsip-prinsip moral yang ditetapkan oleh agama atau sistem kepercayaan adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang baik. Dengan kata lain, ayat ini mengajarkan bahwa karakter seseorang dapat diperkuat melalui ketaatan pada prinsip-prinsip moral dan etika yang telah ditetapkan.

Nilai-nilai agama yang terkandung dalam karya sastra mencerminkan realitas sosial sehingga dapat memberikan pengaruh ke arah yang positif terhadap kehidupan masyarakat. Nilai-nilai religiusitas mencakup konsep kehidupan beragama, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Ini juga berkaitan dengan kehidupan di dunia, berbeda dari nilai-nilai budaya dan sosial, serta memiliki hubungan erat dengan misteri kehidupan setelah kematian.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Puspita Bangsa Ciputat terlihat bahwa masih kurangnya akhlak peserta didik. Peneliti dapat diketahui bahwa sekolah SMK Puspita Bangsa Ciputat sudah mulai mengintegrasikan kurikulum 2013 atau K13 ke Kurikulum Merdeka dengan karakter peserta didik. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan yaitu mengangkat nilai religiusitas pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* untuk pembelajaran karakter dengan pendekatan sosiologi sastra di kelas XII SMK Puspita Bangsa Ciputat. Isi Buku Fiksi di pelajari di kelas XII dengan KD. 3.7. Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran karakter.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian dengan filsafat postpositivisme sehingga hasilnya terfokus pada makna. Melalui analisis karena hasil penelitian ini akan dideskripsikan setelah melakukan penganalisaan data (Aisyah, dkk., 2019). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis prosedur penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Salim & Syahrudin, 2012). Selain itu, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan data menggunakan kata berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta tersebut dapat meliputi penelitian mengenai cerita seseorang, perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ini bertujuan menghasilkan hipotesis baru dengan menggambarkan analisis data. Penelitian ini menggambarkan sikap religiusitas dari novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Identitas novel yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah:

Judul : *Dompot Ayah Sepatu Ibu*
Penulis : J.S. Khairen
Penerbit : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
Jumlah Halaman : 200 halaman
Tahun Cetakan : 2023

1. Deskripsi Novel

Penelitian ini menggunakan novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dengan jumlah halaman sebanyak 200 halaman dengan ukuran 13,5 x 20cm. Novel ini berhasil membuat jutaan pembaca sedih, terharu dan bangga. Cerita ini menggambarkan perjuangan anak-anak miskin di pedalaman Sumatera Barat untuk bisa hidup layak dan membebaskan diri dari kemiskinan. Karya J.S. Khairen juga banyak meluncurkan novel yang tidak kalah bagus dengan novel yang peneliti sedang teliti, novel tersebut antara lain, *Kami (Bukan) Sarja Kertas*, *Rinduku Sederas Hujan Sore Itu* dan *Kami Bukan Generasi Bac*t*. Setiap novel memiliki nilai dan karakteristik masing-masing.

Alur cerita ini dibangun oleh dua karakter utama, Zenna dan Asrul. Zenna dan Asrul memiliki masing-masing kisah mengenai perjuangan anak pelosok Sumatera dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Zenna, seorang anak keenam dari sebelas bersaudara, tinggal bersama keluarganya di lereng gunung Singgalang. Sejak masa kecil, Zenna telah terbiasa bekerja keras untuk mencari nafkah. Setiap hari, dia menempuh perjalanan naik-turun gunung ke sekolah dengan sepatu yang sudah usang, sambil membawa jagung rebus untuk dijual.

Sudut pandang lain menceritakan kehidupan Asrul dan keluarga. Asrul bersama adiknya, Irsal, dan ibunya, Umi, harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka hidup di punggung gunung Merapi. Ayah mereka menikah lagi dan tinggal bersama istri keduanya. Asrul juga berasal dari latar belakang yang sulit. Hidup keluarga Asrul selalu jauh dari kata berkecukupan. Alur maju pada novel ini, mengantarkan mereka dari titik awal perjuangan sampai pada akhirnya mereka dipertemukan di kampus yang sama. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga. Pembaca sebagai pengamat cerita. Latar tempat tergambar dan waktu tergambar dengan jelas dalam novel. Dialog minang juga disertakan penulis, untuk menghidupkan latar tempat di Sumatera Barat.

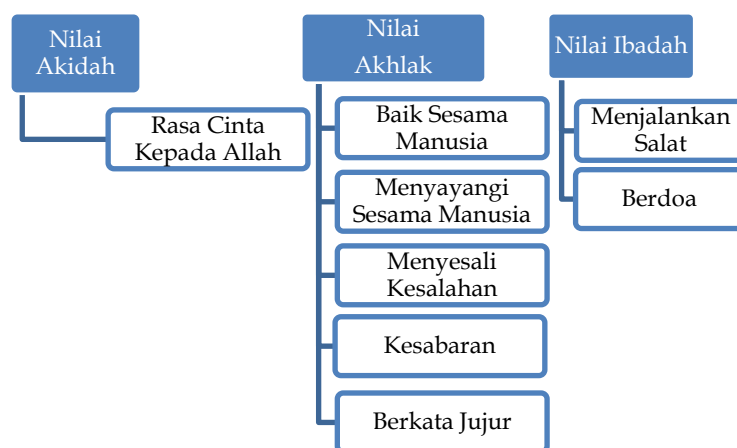
Biografi Pengarang

Jombang Santani Khairen atau akrab dipanggil J.S. Khairen lahir di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 23 Januari 1991. J.S. Khairen bersekolah di SMA Negeri 10 Padang dan melanjutkan studi di Universitas Indonesia jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. J.S. Khairen sangat mencintai dunia menulis. Karyanya hingga saat ini mencapai 14 novel. Tidak hanya prosa namun keterampilannya juga dituangkan dalam menulis puisi. J.S Khairen terkenal saat menulis untaian puisi tentang hilangnya almarhum Eril anak dari gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil.

B. Hasil Analisa Data

1. Analisis Nilai Religiusitas pada Novel

Religiusitas atau religius berasal dari kata religion yang berarti “perasaan keagamaan”. Perasaan keagamaan adalah segala perasaan dan sikap batin yang ada hubungan dengan Tuhan seperti perasaan dosa (*guilt feeling*), perasaan takut (fear to god), dan mengakui kebesaran Tuhan (god’s glory), (aristya, 2016). Nilai religius dalam sastra adalah nilai-nilai yang mampu menyampaikan ajaran-ajaran agama atau yang berhubungan dengan Tuhan. Alur cerita pada novel “*Dompot Ayah Sepatu Ibu*” karya J.S. Khairen mengandung banyak nilai religiusitas. Seperti yang diungkapkan nilai religiusitas adalah nilai-nilai yang mampu menyampaikan ajaran-ajaran agama atau yang berhubungan dengan Tuhan. Peneliti membedah nilai yang terkandung dengan menganalisis nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Berikut tiga aspek religius yaitu nilai akidah, nilai akhlaq, beserta nilai ibadah (Nimas, dkk, 2023).



Gambar 1. Bagan tiga aspek religiusitas

a. Nilai Akidah pada Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S Khairen

Nilai akidah sering diartikan sebagai iman, amanah, keyakinan. Secara dasar pengertian Akidah berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh.

Akidah secara inti berarti keyakinan (Asbar & Setiawan, 2022). Secara dasar pengertian Akidah berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Akidah secara inti berarti keyakinan. Pengertian Akidah dapat dimaknai menjadi keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Nilai akidah digambarkan pada kutipan novel *"Dompot Ayah Sepatu Ibu"* karya J.S. Khairen.

(Data 1)

"Ada satu keinginan Ibu yang semoga Allah mudahkan di usia tua Ibu ini, Nak. Ibu ingin naik haji ke Tanah Suci Mekkah. Tapi kita tak punya unta untuk kendaraan, Ibu juga sudah tua. Umi lanjut bercerita. Dongeng malam hari untuk Asrul dan Irsal adalag panggung Umi." Hal 8.

Nilai akidah diartikan sebagai iman, amanah, dan keyakinan (Nimas, 2023). Relevansi pengertian akidah dengan kutipan tersebut yaitu nilai akidah yang terdapat mengenai yaitu mengenai iman. Melalui dialog

"Ibu ingin naik haji ke Tanah Suci Mekkah" Tokoh Umi menceritakan dongeng tentang Ibu Uwais yang keinginan naik haji.

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai akidah yaitu rasa cinta kepada Allah. Haji merupakan impian seorang muslim yang beriman sepanjang hidupnya, dengan berhaji seseorang telah melaksanakan panggilan Allah SWT. Naik haji menjadi salah satu rasa cinta kepada Allah SWT. yang tidak boleh dianggap remeh dan dipandang sebelah mata. Hikmah terbesar dari haji yaitu memenuhi panggilan Allah SWT dan terus menjaga rukun haji dengan cinta.

(Data 2)

Nilai akidah juga peneliti temukan dalam kutipan berikut.

Sementara Irsal, karena di pesantren maka ia tinggal di asrama. "Belajarlah agama dengan baik. Kakekmu dulu ustaz besar. Ilmu agama jika diajarkan ke orang lain, pahalanya mengalir terus." Umi tersenyum saja. Hal 34.

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat nilai akidah sesuatu yang mengharuskan hati yang membenarkan, yang membuat jiwa tenang, tentram kepadaNya dan yang menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan. Melalui dialog *"belajarlah agama dengan baik"* tokoh Umi menyampaikan nilai akidah kepada tokoh Irsal agar irsal dapat membedakan mana benar dan salah melalui pembelajaran agama di pesantren. Nilai akidah yang disampaikan tokoh Umi kepada tokoh Irsal

sesuai dengan pengertian akidah yaitu kepercayaan pembelajaran agama sehingga membuat manusia yakin dengan kebenaran dan jauh dari kebimbangan.

b. Nilai Akhlak pada Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen.

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab *akhlaqun* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya: budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (Khamid, 2019). Akhlak dimaknai secara lebih terperinci yaitu sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak tentu melekat dengan penggambaran tokoh pada sebuah cerita fiksi. Pada novel "*Dompot Ayah Sepatu Ibu*" karya J.S. Khairen terdapat penggambaran akhlak pada setiap tokoh. Penggambaran tersebut tercipta dari beberapa interaksi yang terjadi baik antar tokoh, maupun penggambaran kebiasaan tokoh yang dituliskan oleh penulis. Berikut merupakan penggambaran akhlak pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*.

(Data 3)

"Rupanya kepedulian pada adik-adik Zenna sekarang, ia wariskan dari umak dan abak. Dua kepedulian sekaligus mengalir di dalam Zenna. Meski dia anak tengah paling tak terlihat, kepeduliannya terlihat oleh orang-orang sekitar. Bahkan para tetangga pun bisik-bisik." Hal 121

Melalui tokoh Zenna menggambarkan mengenai kasih sayang kepada adik-adiknya, walaupun hal tersebut tidak terlihat oleh orang lain namun sebenarnya sangat menyayangi adiknya-adiknya. Rasa kepedulian tersebut diwariskan oleh Umak dan Abak. Hal tersebut disampaikan tokoh Zenna melalui narasi *dua kepedulian sekaligus mengalir di dalam Zenna*. Kutipan tersebut menggambarkan tentang sifat yang mengakar dalam jiwa manusia, seperti yang dilakukan oleh Zenna rasa kepedulian dan kasih sayang yang ia lakukan terhadap adik-adiknyas maupun lingkungan sekitarnya.

(Data 4)

"Zenna harus ambil keputusan saat itu juga. Melihat antrian daftar ulang yang makin mengular, Zenna minta maaf pada dirinya sendiri. Tahun depan aku akan lulus lagi. Dengan uang tabungan yang lebih banyak, bisiknya. Ia pulang, tak jadi daftar ulang." Hal 72.

Melalui tokoh Zenna menggambarkan keteguhan hati dan kesabaran dari tokoh Zenna yang mengikhhlaskan impiannya untuk mendaftar kuliah, dan Zenna akan mencobanya di tahun berikutnya. Nilai akhlak tersampaikan pada kutipan di atas yaitu pada kata *"maaf"*. Berdasarkan kutipan tersebut, menggambarkan kesabaran Zenna menerima apa yang sudah terjadi dan tetap menjalani kehidupan.

c. Nilai Ibadah pada Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Karya J.S Khairen.

Mengemukakan mengenai nilai Ibadah yaitu bentuk penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT (Asbar & Setiawan, 2022). Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah swt. Tugas Manusia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya.

Sejalan dengan pernyataan diatas mengenai nilai ibadah, maka nilai ibadah juga terlihat pada penggambaran novel Dompot Ayah Sepatu Ibu penulis menggambarkan nilai ibadah dari kebiasaan tokoh menjalani kehidupannya sebagai seorang muslim.

(Data 5)

Berikut merupakan kutipan yang menggambarkan nilai ibadah yang disampaikan oleh tokoh pada novel *"Dompot Ayah Sepatu Ibu"*.

*"Gerakan salat Umi sangat lama. Meski Asrul sudah bercanda-canda dengan adik perempuannya Laeli, Umi masih fokus pada **salatnya**. Lama sekali Asrul menunggu. Begitu selesai, Umi juga berdoa terlebih dahulu."* Hal 82.

Melalui tokoh Bapak, Umi, Irsal dan Asrul menggambarkan sikap menjalankan salat dan kewajiban. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ghufron dan Nimas bahwa menjalankan salat termasuk ke dalam nilai Ibadah pada aspek religiusitas. Nilai ibadah dapat terlihat dari narasi *"salatnya"* sejalan dengan pengertian ibadah, salat merupakan kewajiban umat muslim dalam menunaikan keimanannya. Kata yang fokus menggambarkan adanya nilai ibadah pada data 7 terletak pada kata *"salat"* yang masuk pada kategori menjalankan salat.

(Data 6)

Penggambaran sikap taat kepada Allah SWT dengan menjalankan kewajiban umat muslim yang utama yaitu salat, juga terlihat pada kutipan hal 65.

*“Azan subuh berkumandang. Mereka bertiga **salat** berjemaah dipimpin Irsal. Hal ini tak pernah dilakukan bersama bahkan sejak Asrul lahir.” Hal 65.*

Pada kutipan tersebut menggambarkan ketaatan tokoh irsal, arsul, dan bapak mereka bergegas menjalankan kewajibannya saat mendengarkan kumandang adzan. Terlihat pada narasi *“Mereka bertiga salat berjemaah dipimpin Irsal”*. Salat merupakan ibadah yang paling utama bagi umat muslim. Hal tersebut sangat menggambarkan nilai religiusitas dari ketiga tokoh tersebut. Peneliti juga menemukan nilai ibadah dalam novel, terdapat pada kutipan hal 9. Kata yang fokus menggambarkan adanya nilai ibadah terletak pada kata *“salat’* yang masuk pada kategori menjalankan salat.

1. Implementasi Pembelajaran Karakter pada Peserta Didik

Peneliti dengan model analisis konten (*analysis content*) menganalisis novel *“Dompot Ayah Sepatu Ibu”* karya J.S. Khairin menemukan nilai religiusitas yang terdapat dalam alur cerita novel. Analisis konten merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya (Arafat Yasser Gusti, 2018). Peneliti menganalisis nilai religiusitas yang terdapat dalam novel. Analisis isi yang sifatnya mendalam terhadap suatu informasi yang dimuat dalam novel. Analisis isi pada penelitian kualitatif digunakan untuk membongkar muatan teks yang bersifat nyata.

Peneliti merangkum kutipan-kutipan pada novel yang mencerminkan nilai religiusitas. Terdapat 3 kutipan pada novel yang menggambarkan nilai akidah. Peneliti menemukan 3 kutipan yang menggambarkan nilai akhlak. Peneliti juga menemukan 4 kutipan yang menggambarkan nilai ibadah. Nilai tersebut disampaikan oleh penulis melalui penggambaran para tokoh serta dialog yang disajikan.

1) Membaca Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*

Peneliti melakukan penelitian di SMK Puspita Bangsa, dalam melaksanakan tahapan implementasi pada peserta didik berlangsung

selama 14 hari. Peneliti memberikan salinan berbentuk PDF kepada peserta didik untuk membaca novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen.

2) Bedah Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu*

Peneliti melakukan bedah novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen dengan peserta didik guna mencari nilai-nilai religiusitas. Bedah novel bersama peserta didik dilakukan setelah tahap membaca. Peserta didik yang telah membaca novel dalam kurun waktu 14 hari melakukan bedah isi dan merangkum nilai religiusitas yang terdapat pada novel. Peneliti berdiskusi bersama peserta didik mengenai nilai religiusitas yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* yang telah dibaca. Bedah novel ini berlangsung selama 3 hari, peserta didik mencari tiga nilai religiusitas yang mengacu pada nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah sesuai dengan karakteristik yang peneliti jelaskan.

3) Peserta Didik Mencari Nilai Religiusitas

Peneliti mengajak peserta didik untuk mencari nilai religiusitas yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen yang telah peserta didik baca. Pada tahap ini, peneliti membagi peserta didik menjadi berkelompok. Peneliti memaparkan kembali mengenai nilai religiusitas. Peserta didik merangkum nilai-nilai religiusitas yang telah ditemukan ke dalam lembar kerja.

Peneliti melihat langsung pemaparan peserta didik mengenai nilai religiusitas yang terdapat pada novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Selain melakukan bedah novel bersama, peneliti juga melakukan pengambilan data dengan observasi dan wawancara.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan implementasi yang telah peneliti lakukan di SMK Puspita Bangsa, Ciputat. Penelitian dengan subjek sebanyak 30 peserta didik dengan melalui tahap-tahap implementasi data. Peneliti melakukan interpretasi data dengan menyebar kuesioner kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Kuesioner yang telah diperoleh, peneliti olah data dan memperoleh hasil berupa presentase.

1. Relevansi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran Karakter pada Peserta Didik

Terdapat 8 pernyataan dimana keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif. Adapun indikator pernyataan untuk analisis data penelitian dengan pembelajaran karakter pada peserta didik di SMK Puspita Bangsa kelas XII meliputi: 1) keefektifan implementasi dari nilai ketakwaan, 2) implementasi memahami nilai rendah hati yang terdapat pada novel 3) implementasi nilai akhlak pada novel, membuat saya semakin berhati-hati dalam bertindak, 4) implementasi nilai religiusitas dalam novel, untuk taat kepada orang tua 5) implementasi nilai religiusitas dalam novel, berbuat baik terhadap sesama manusia, 6) implementasi nilai religiusitas dalam novel, mendekati diri kepada Tuhan dan menjauhi laranganNya, 7) implemementasi nilai religiusitas dalam novel, memahami bahwa harus bersyukur atas nikmat Tuhan, 8) implementasi nilai religiusitas dalam novel, saya setuju jika nilai-nilai religiusitas pada novel layak dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan. Berikut merupakan hasil respon dari peserta didik untuk analisis data penelitian dengan pembelajaran karakter di SMK Puspita Bangsa kelas XII.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai religiusitas pada novel Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dan Implementasinya sebagai Pembelajaran Karakter di SMK dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen mempunyai nilai religiusitas yang terbagi menjadi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Peneliti merangkum kutipan-kutipan pada novel yang mencerminkan nilai religiusitas. Terdapat 3 kutipan pada novel yang menggambarkan nilai akidah. Peneliti menemukan 3 kutipan yang menggambarkan nilai akhlak. Peneliti juga menemukan 4 kutipan yang menggambarkan nilai ibadah. Nilai tersebut disampaikan oleh penulis melalui penggambaran para tokoh serta dialog yang disajikan.
2. Peneliti melakukan bedah novel bersama peserta didik. Bedah novel dilakukan dengan menganalisis bersama religiusitas yang terdapat dalam novel. Analisis

bersama peserta didik dapat mengetahui pengertian lebih mendalam mengenai pengertian nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Implementasi nilai religiusitas dilakukan dengan melalui angket, observasi, dan wawancara kepada peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator terutama untuk mengimplementasikan nilai religiusitas pada peserta didik. Guru hendaknya menciptakan strategi dan kebiasaan yang lebih mendalam mengenai nilai religiusitas. Guru sebagai pendidik juga harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar peserta didik. Fasilitas yang akan meningkatkan proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik melalui novel-novel yang memiliki banyak nilai-nilai religiusitas, sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam memperoleh hasil dan penemuan kegiatan penelitian. Serta mampu dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298. file:///C:/Users/ACER/Downloads/2750-Article Text-5918-1-10-20190415.pdf
- Arafat Yasser Gusti. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32-48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Aristya. (2016). PEMBAHSAI Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *PEMBAHSAI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1-15.

- Asbar, A. M., & Setiawan, A. (2022). Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1-21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Khamid. (2019). Nashaih al-. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 33.
- Nimas. (2023). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 12 No. 3 November 2023* <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>. 12(3), 187-198.
- Nurhapidah, A. A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel "Kembali" Karya Sofia Mafaza. *Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza* |, 2(4), 529-534.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (pp. 141-142).
- Suwondo, T. (2017). Sastra dan Pendidikan. *Majalah Chandra*, December 2017, 7-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1303374>